

**HUBUNGAN ANTARA INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN INVOLUSI UTERUS  
PADA IBU 2 JAM POST PARTUM DI PUSKESMAS PERAWATAN  
SIMPANG EMPAT KECAMATAN SIMPANG EMPAT  
KABUPATEN TANAH BUMBU**

Eka Agustina  
Lidia Widia  
Tuti Meihartati

**RINGKASAN**

Menyusui dini merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya proses involusi uterus karena dengan memberikan Air Susu Ibu kepada bayi segera melahirkan sampai satu jam pertama, memberikan efek kontraksi pada otot polos uterus dan memberi kekebalan pasif kepada bayi melalui kolostrum sebagai imunisasi pertama bagi bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Involusi Uterus pada ibu 2 jam post partum di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Keperawatan Simpang Empat pada bulan Juli sampai Agustus 2015, jumlah populasi sebanyak 36 ibu post partum. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapat *P Value* 0,005 <0,05, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan ada Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu 2 Jam Post Partum.

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan dengan hasil penelitian ini meningkatkan kesadaran petugas kesehatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini, sehingga mengurangi angka kejadian pendarahan pada ibu post partum.

**Kata kunci: Inisiasi Menyusui Dini, Involusi Uterus**

**ABSTRACT**

*Early breastfeeding is one of the factors supporting the occurrence of uterine involution process because by giving breast milk to the baby soon give birth to the first hour, giving effect on uterine smooth muscle contraction and provide passive immunity to the infant through colostrum as the baby's first immunization. This study aims to determine the relationship between Early Initiation of Breastfeeding with maternal uterine involution at 2 hours post partum in Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.*

*The study method was analytical survey with cross-sectional approach. This study was conducted at Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat on July to August 2015, the population were 36 post partum mothers. The sampling technique by using total sampling.*

*Results of statistical test by using chi-square test obtained P Value 0.000 <0.05, thus it could be concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted that there was correlation between Early Initiation of Breastfeeding Mothers with involution Uterine At 2 hours post partum.*

*Suggestions of this study expected by the results of study are expected in order to raise of health workers to perform early initiation of breastfeeding, thereby reducing the incidence of maternal postpartum haemorrhage.*

**Keywords: Early Initiation of Breastfeeding, uterine involution**

## PENDAHULUAN

IMD (Inisiasi Menyusui Dini) adalah proses alamiah dalam hal mengembalikan bayi manusia untuk menyusui, yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya. Hal ini dapat terjadi jika segera setelah lahir, bayi dikeringkan dan setelah dipotong tali pusatnya bayi langsung dibiarkan melakukan kontak kulit dengan kulit ibunya, setidaknya selama 1 (satu) jam untuk menjamin berlangsungnya proses menyusui yang benar (Roesli U, 2008).

Proses pemulihan organ reproduksi pada masa nifas (*involusi*) merupakan hal yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan. Proses *involusi* merupakan landasan yang penting bagi bidan dalam melakukan pemantauan proses fisiologis kembalinya *uterus* ke kondisi saat tidak hamil. Hal ini karena setelah kosong, *uterus* tetap mempertahankan struktur *muskularnya*, dan tampak seperti kosong. Rongga *uterus* ini tetap berpotensi untuk membesar lagi, meskipun saat ini mengalami penurunan ukuran secara nyata. Hal inilah yang mendasari kebutuhan untuk melakukan observasi tinggi *fundus uteri* dan derajat kontraksi uterus. Penelitian terkini menyebutkan, bahwa informasi yang diperlukan bidan maupun ibu adalah bahwa *uterus* yang berkontraksi dengan baik, secara bertahap akan berkurang ukurannya hingga kemudian tidak dapat dipalpasi lagi di atas *symphysis pubis* (Saleha S, 2009).

Kecepatan *involusi uteri* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia ibu, jumlah anak yang dilahirkan (*paritas*), menyusui *eksklusif*, mobilisasi dini, dan menyusui dini. IMD merupakan titik awal yang penting untuk proses menyusui, serta untuk membantu mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah kelahiran. Hal ini disebabkan adanya isapan bayi pada payudara dilanjutkan melalui saraf ke *kelenjar hipofise* di otak yang mengeluarkan *hormon oksitosin*. *Oksitosin* selain bekerja untuk mengkontraksikan saluran ASI pada kelenjar air susu juga merangsang *uterus* untuk berkontraksi sehingga mempercepat proses *involusi uteri* (Sujiyatini, 2010).

Menurut WHO (*world health organization*), pada tahun 2012 angka kematian ibu di dunia 287.000, WHO memperkirakan ada 500.000 kematian ibu melahirkan di seluruh dunia setiap tahunnya, penyumbang terbesar dari angka tersebut merupakan negara berkembang yaitu 99%. Perempuan meninggal akibat *komplikasi* selama dan setelah kehamilan serta persalinan. Sebagian besar *komplikasi* ini berkembang selama kehamilan. *Komplikasi* utama penyumbang 80% kematian ibu adalah perdarahan parah (sebagian besar perdarahan *postpartum* akibat *involusi* yang tidak baik), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (*preeklampsia* dan *eklampsia*) dan aborsi tidak aman. Sisanya disebabkan oleh penyakit malaria dan AIDS selama kehamilan. Menurut WHO (*world health organization*), diseluruh dunia setiap menit seorang wanita meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas. Dengan kata lain, 1.400 wanita meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 setiap tahun (WHO, 2012).

Di Asia Tenggara (ASEAN), sebanyak 232.000 ibu meninggal setiap tahun karena komplikasi *maternal*, artinya terdapat 1 kematian ibu setiap 2,3 menit. Tujuh faktor kematian *maternal* di Asia antara lain: kehamilan *ektopik* dan komplikasi lain 15%, *Anemia* 13%, *Hipertensi* dalam kehamilan 9%, persalinan *obstruktif*, *abortus* 6%, *infeksi* 12%, serta perdarahan 31% yang disebabkan oleh *retensio plasenta*, *atonias uteri*, dan sisa *plasenta* yang tidak segera ditangani (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terakhir tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran Hidup (KH), angka tersebut masih menempati urutan tertinggi di Asia. Tiga faktor utama penyebab tingginya AKI yaitu, perdarahan *pervaginam* (28%), *hipertensi* saat hamil atau *pre eklamsi* dan *eklamsi* (24%), dan *infeksi* (11%). Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian ibu pada masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama yang sebagian besar disebabkan karena perdarahan *post partum* akibat *involusi uteri* yang tidak baik (Depkes RI, 2014).

Data SDKI tahun 2007 menunjukkan bahwa lebih dari empat pada setiap sepuluh

anak atau (44%), disusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran, dan lebih dari enam pada setiap sepuluh anak (62%) disusui dalam satu hari setelah kelahiran. Penundaan IMD merupakan faktor resiko yang dapat meningkatkan kematian *neonatus* sebesar 2,4 %. Memulai menyusui dini akan mengurangi 22% kematian bayi berusia 28 hari kebawah, meningkatkan keberhasilan menyusui secara *eksklusif* dan lamanya bayi disusui, merangsang produksi ASI, memperkuat *refleks* menghisap bayi, karena *refleks* menghisap bayi paling kuat dalam beberapa jam setelah melahirkan (Depkes RI, 2014).

Menurut Profil Kesehatan Propinsi Kalimantan Selatan, Angka Kematian Ibu di Propinsi Kalimantan Selatan tahun 2007 masih cukup tinggi yaitu 307/100.000 kelahiran hidup masih jauh diatas rata – rata jika dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu di Indonesia yaitu 228/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Propinsi Kalimantan Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dari jumlah kematian ibu persentase penyebab kematiannya yaitu Perdarahan 35%, *preeklamsia-eklamsia* 28%, Infeksi 12% dan sebab lain 25%, tahun 2010 tercatat terdapat 111 kematian ibu dan 22 diantaranya pada ibu nifas (Dinkes Prov Kalsel, 2010).

Selanjutnya, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita tentang pengaruh waktu menyusui dini terhadap *involusi uterus* di Klinik Alisa Ponorogo Jawa Timur didapatkan hasil 95% dengan menyusui secara dini *involusi* ibu *post partum* baik, dan 41,7% *involusi uterus* kurang baik karena tidak menyusui dini (Rita, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Keperawatan Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu pada bulan Mei – Juni 2015 diketahui jumlah ibu Hamil Trimester III yang teregister di puskesmas keperawatan simpang empat sebanyak 36 ibu hamil (Puskesmas Keperawatan Simpang Empat, 2015).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa inisiasi menyusui dini (IMD) sangat penting karena pengaruh hisapan bayi pada payudara Ibu dapat mengakibatkan pengeluaran *hormon oksitosin* yang dapat mengurangi kejadian perdarahan setelah nifas dan membantu percepat pemulihan rahim Ibu. Dari kesimpulan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ”

Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan *Involusi uterus* pada Ibu 2 jam *post partum* di Puskesmas Keperawatan Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

Hipotesa dalam penelitian ini adalah : 1) Diduga tidak ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan *involusi Uterus* pada ibu 2 jam *post partum* di Puskesmas Keperawatan Simpang Empat kecamatan Simpang Empat kabupaten Tanah Bumbu ; 2) Diduga ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan *involusi Uterus* pada ibu 2 jam *post partum* di Puskesmas Keperawatan Simpang Empat kecamatan Simpang Empat kabupaten Tanah Bumbu.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2015.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* yaitu *survey* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dan pendekatan yang digunakan adalah studi *cross sectional* yang merupakan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor atau paparan dengan penyakit (Hidayat AAA, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *post partum* yang melahirkan secara normal di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu yaitu sebanyak 36 responden. *Sampel* pada penelitian ini dilakukan secara *total sampling* yaitu sebanyak 36 ibu *post partum*.

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi atau data primer tersebut dari dua *variabel* yang diteliti yaitu *variabel* inisiasi menyusui dini dan proses *involusi uterus* pada ibu *post partum* .

Analisis penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* terdiri dari *analisis univariat* dan *analisis bivariat*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 5.1 Distribusi menurut IMD pada ibu *post partum* di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu**

No	Kategori IMD	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Melakukan IMD	29	80,56
2.	Tidak Melakukan IMD	7	19,44
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Responden Puskesmas Perawatan Simpang Empat

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa hampir seluruhnya (80,56 %) dari responden yang melakukan IMD, sedangkan sebagian kecil (19,44 %) dari responden yang tidak melakukan IMD di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi menurut *Involusi Uterus* pada ibu *Post Partum* di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu**

No	<i>Involusi Uterus</i>	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Normal	29	80,56
2.	Tidak normal	7	19,44
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Responden Puskesmas Perawatan Simpang Empat

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa hampir seluruhnya (80,56 %) dari responden yang *Involusi Uterusnya* normal sedangkan Sebagian Kecil (19,44 %) dari responden Ibu *post partum* yang *Involusi Uterusnya* tidak normal.

### Analisis Bivariat

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan *Involusi Uterus* pada ibu *Post Partum* di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu**

Kel. IMD	<i>Involusi uterus</i>				Total	P-Value
	normal (%)	Tidak Normal (%)	Total	(%)		
Melakukan	26	89,66	3	10,34	29	100
Tdk melakukan	3	42,86	4	57,14	7	100
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>80,56</b>	<b>7</b>	<b>19,44</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Responden Puskesmas Perawatan Simpang Empat

Hasil analisis hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini dengan *Involusi Uterus* diperoleh bahwa yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini hampir seluruhnya (89,66 %) dari responden yang *Involusi uterusnya* normal, dan sebagian kecil (10,34 %) dari responden yang *Involusinya* tidak normal. Sedangkan tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini hampir setengahnya (42,86%) dari responden yang *Involusi Uterusnya* Normal, dan sebagian besar (57.14 %) dari responden yang *Involusi uterusnya* tidak normal.

Hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $P= 0,005$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan *involusi uterus*, artinya ibu yang Melakukan Inisiasi Menyusui Dini *involusi uterusnya* menjadi normal.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 5.1 di peroleh informasi bahwa ibu Post Partum Di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tanah Bumbu Hampir seluruhnya (80,56 %) dari responden yang melakukan IMD dan sebagian kecil (19,44 %) dari responden yang tidak melakukan IMD.

Menyusui memang menjadi salah satu faktor utama terjadinya proses Involusi Uterus. Hal ini sejalan dengan pendapat Manuaba IBG (2010) bahwa IMD adalah salah satu hal yang mempengaruhi proses Involusi Uterus.

Hal ini dikarenakan pada saat menyusui akan terjadi kontak kulit kekulit antara ibu dan bayi. Ketika kontak fisik antara ibu dan bayi tetap dipertahankan setelah bayi lahir, konsentrasi *perifer oksitosin* dalam sirkulasi maternal tampaknya menjadi tinggi dalam satu jam pertama dibanding sesaat sebelum lahir. Hal inilah yang membantu mempercepat proses *involusi uterus*. Efek *hormon oksitosin* secara bersamaan memacu sel-sel *myometrium* pada *uterus* sehingga membantu pengeluaran *plasenta* dan mengurangi terjadinya perdarahan *post partum*.

Berdasarkan Table 5.2 diperoleh informasi bahwa ibu post partum di puskesmas Perawatan simpang Empat Tanah Bumbu Hampir Seluruhnya (80,56 %) dari Responden yang *Involusi Uterusnya* Normal dan sebagian kecil (19,44 %) dari responden yang *involusi uterusnya* tidak normal.

Proses pemulihan organ reproduksi pada masa nifas (*involusi*) merupakan hal yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan. Proses *involusi* merupakan landasan yang penting bagi bidan dalam melakukan pemantauan proses fisiologis kembalinya *uterus* ke kondisi saat tidak hamil. Hal ini karena setelah kosong, *uterus* tetap mempertahankan struktur *muskularnya*, dan tampak seperti kosong. Rongga *uterus* ini tetap berpotensi untuk membesar lagi, meskipun saat ini mengalami penurunan ukuran secara nyata. Hal inilah yang mendasari kebutuhan untuk melakukan observasi tinggi *fundus uteri* dan derajat kontraksi uterus. Penelitian terkini menyebutkan, bahwa informasi yang diperlukan bidan maupun ibu adalah bahwa *uterus* yang berkontraksi dengan baik, secara bertahap akan berkurang ukurannya hingga kemudian tidak dapat dipalpasi lagi diatas *symphysis pubis* (Saleha S, 2009).

Hasil analisis hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini dengan *Involusi Uterus* diperoleh bahwa ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini hampir seluruhnya (89,66 %) yang *Involusinya* Normal, dan sebagian kecil (10,34 %) yang *Involusinya* tidak normal. Sedangkan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini hampir setengahnya (42,86%) yang *Involusinya* Normal, dan sebagian besar (57.14 %) yang *Involusi uterusnya* tidak normal.

Hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *P value* 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan *Involusi Uterus*, artinya ibu yang Melakukan Inisiasi Menyusui Dini *Involusi Uterusnya* menjadi normal.

Dalam Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang hampir terdapat kesamaan, yang telah diadakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, oleh Wulan Dwytia (2011) yang berjudul Hubungan antara pemberian Inisiasi Menyusui Dini dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *post partum* di RSUD Karang Asem Bali, diduga berhubungan karena ada persamaan pada variabel *independent* yaitu Inisiasi Menyusui Dini dan menggunakan teknik analisis yang sama pada penelitian ini yaitu uji *statistic Chi Square*, begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Khautsar Ratna (2012 ) yang berjudul Hubungan antara *Mobilisasi* dini dengan *Involusi Uterus* pada ibu nifas di BPS

Vinsentia Ismijati, SST Surabaya dengan hasil penelitian : ada hubungan antara Mobilisasi dini dengan *Involusi Uterus* pada ibu nifas di BPS Vinsentia Ismijati, SST Surabaya, diduga berhubungan karena ada persamaan pada variabel *dependen* yaitu Proses *Involusi Uterus* dan menggunakan teknik analisis yang sama pada penelitian ini yaitu uji *Chi- Square*, dan pada penelitian Martini (2010) yang berjudul Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan *Tinggi Fundus Uteri* ibu *Post Partum* hari ke- 7 di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara dengan hasil penelitian: Ada Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan *Tinggi Fundus Uteri* ibu *Post Partum* hari ke- 7 di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara diduga berhubungan karena ada persamaan pada variabel *Independen* yaitu Inisiasi Menyusui Dini dan menggunakan teknik analisis yang sama pada penelitian ini yaitu uji *statistic Chi- Square* dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Romero, Trejo (2010) yang berjudul *The relationship between early initiation of breastfeeding of ASI in the mother post partum* dengan menggunakan teknik total sampling dan mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan waktu keluarnya ASI pada ibu *Post partum*.

Berarti dengan sejalannya keempat penelitian tersebut membuktikan bahwa penelitian ini mempunyai hubungan yang sangat kuat karena kesamaan pada variabel *independen* yaitu Inisiasi Menyusui Dini dan Variabel *dependen Involusi Uterus* dengan menggunakan teknik analisis yang sama yaitu uji *Statistic Chi Square*.

## IMPLIKASI

Terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan *Involusi Uterus* pada ibu 2 jam *post partum* di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu yaitu jika dilakukan Inisiasi Menyusui Dini maka involusi uterusnya akan segera pulih (normal).

## SARAN

1. Bagi Institusi STIKES Darul Azhar diharapkan agar menambah koleksi buku kesehatan edisi terbaru untuk mempermudah mencari referensi untuk pembuatan tugas maupun KTI selanjutnya.
2. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan agar petugas dapat melakukan Inisiasi Menyusui Dini pada ibu post partum karena dapat membantu proses involusi uterus dan mencegah terjadinya pendarahan.
3. Bagi peneliti Diharapkan dapat menambah pengetahuan bahwa Inisiasi Menyusui Dini sangatlah penting terhadap perubahan *involusi uterus*.
4. Bagi pembaca Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan belajar serta menambah wawasan dan memberikan informasi kepada lingkungan sekitar mengenai Inisiasi Menyusui Dini terhadap perubahan *involusi uterus*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2008). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Mitra Cendikia: Yogyakarta
- Ambarwati dan Wulandari. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Mitra Cendikia: Yogyakarta
- Anggraini, Yetti. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihana: Yogyakarta
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Bahiyatun. (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC: Jakarta
- Depkes Provinsi Kalimantan Selatan. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010*. Banjarmasin: Depkes Provinsi Kalsel.
- Depkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Depkes RI: Jakarta
- Depkes RI. (2014). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Depkes: Jakarta
- Dwitya, Wulan. (2011). *Hubungan Antara Pemberian Inisiasi Menyusui Dini dengan Kelancaran produksi Asi pada ibu post partum di RSUD*. Karang Asem. Bali
- Hidayat, Alimul Aziz. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika: Jakarta
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik. ( 2008). *Asuhan Persalinan Normal*. EGC: Jakarta
- Kautsar, Ratna. (2012). *Hubungan antara Mobilisasi dini dengan Involusi Uterus pada ibu nifas di BPS Vinsentia Ismijati, SST*. Surabaya
- Martini. (2010). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Tinggi Fundus Uteri ibu post partum hari ke-7 di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara*
- Manuaba, Ida Bagus Gede. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC: Jakarta
- Nurasiah. (2010). *Buku persalinan normal*. EGC: Jakarta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- \_\_\_\_\_ ( 2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Prawirohardjo Sarwono. (2007). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatus*. EGC: Jakarta
- Rekam Medik Puskesmas Keperawatan Simpang Empat . (2015). *Data Ibu Hamil Trimester III*. Tanah Bumbu: Puskesmas Keperawatan Simpang Empat
- Rita. (2008). *Hubungan antara iniaisi Menyusui Dini dengan Involusi Uterus pada ibu nifas di Klinik Alisa Ponorogo Jawa Timur KTI*. Purwokerto: AKBID YLPP Purwokerto
- Roesli, Utami, (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda: Jakarta
- Romero, Trejo. (2010). *The relationship of knowledge and education level with the implementation of puerperal women breaseeding*. Article in english
- Saleha, Siti, (2009), *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Salemba Medika: Jakarta
- Saryono & Mekar. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika: Jakarta

- Saifuddin, Abdul Bahri. (2010). *Buku Asuhan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Suherni. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Fitramaya: Yogyakarta
- Sujiyatini. (2010). *Asuhan Ibu Nifas Askeb III*. Pibliser: Jakarta
- Sulistyawati, Ari. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Nuha Medika: Jogjakarta
- Varney, Helen. (2012). *buku ajar asuhan kebidanan, EGC: Edisi 1 jakarta*
- Wiknjosastro, Hanifa. (2006). *Ilmu Kebidanan*, edisi ke 3 Yayasan Bina Pustaka- Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
- World Health Organization. (2012). *Mediacentre*. Diakses pada tanggal 15 April 2015, dari <http://who.int>